
Membumikan Kepemimpinan Kristen Anti Kritik dalam Nilai Etis Kristiani

Yonatan Alex Arifianto

Info Article

STT Sangkakala

*e-mail corresponding
author:

arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Submit:

April 28th, 2023

Revised:

May 9th, 2023

Published:

May 19th, 2023

Abstract:

The development of the times in the country's leadership alone cannot be separated from social criticism which is inserted in the creator's content messages in the form of jokes or poetry or also parodies of songs as a form of resistance to the arbitrariness of the authorities. This article aims to instill anti-critical Christian leadership in Christian ethical values which can be the answer for Christian leaders to dedicate themselves to being in servant leadership. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach where the Bible is the primary source, it can be concluded that grounding anti-critical Christian leadership in Christian ethical values is first, leaders can clearly understand the Nature of Good Leadership in Christian Leadership based on Christian ethical values. This becomes the foundation and basis for actualizing leadership with the character of Servant leadership, so Anti-Criticism is something that can be well received and of course it is in line with the values and responsibilities of leadership based on the Bible. Therefore, called believers are expected to be able to instill anti-criticism Christian leadership in Christian ethical values so that they have leadership attitudes and responsibilities in the Circle of Criticism that can be dedicated to church ministry and ministry holistically.

Keywords: Christian Leaders, Leadership, Criticism, Anti-Criticism, Christian Ethics

Abstrak

Perkembangan zaman dalam kepemimpinan negara saja tidak lepas dari kritik sosial yang disisipkan dalam pesan konten kreator yang bentuk jokes maupun puisi atau juga parodi lagu sebagai bentuk perlawanan akan kesewaan penguasa. Artikel ini bertujuan untuk membumikan kepemimpinan Kristen anti kritik dalam nilai etis Kristiani yang mana dapat menjadi jawaban bagi pemimpin Kristen untuk mendedikasikan berada dalam kepemimpinan hamba. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dimana Alkitab menjadi sumber Primer, maka dapat disimpulkan bahwa membumikan kepemimpinan Kristen anti kritik dalam nilai etis Kristiani adalah pertama, para pemimpin dapat memahami dengan jelas Hakikat Kepemimpinan baik dalam Kepemimpinan Kristen yang berdasarkan nilai etis Kristiani. Ini menjadi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

fondasi dan dasar dalam mengaktualisasi kepemimpinan yang berkarakter kepemimpinan Hamba, sehingga Anti Kritik adalah hal yang dapat diterima dengan baik dan tentunya hal itu sejalan dengan nilai dan tanggung jawab kepemimpinan berdasarkan Alkitab. Oleh karena itu orang percaya yang terpanggil diharapkan dapat membumikan kepemimpinan Kristen anti kritik dalam nilai etis Kristiani supaya memiliki sikap dan tanggung jawab kepemimpinan dalam Lingkaran Kritik yang dapat didedikasikan bagi pelayanan gereja dan pelayanan secara holistik

Kata kunci: Pemimpin Kristen, Kepemimpinan, Kritik, Anti Kritik, Etis Kristiani

PENDAHULUAN

Pada era keterbukaan dan dunia globalisasi dan modern saat ini kepemimpinan diperhadapkan kepada tantangan dan permasalahan dalam kehidupan organisasi maupun gereja yang semakin kompleks. Salah satu yang mengemuka adalah persoalan kepemimpinan gereja yang tidak suka dikritik. Tidak saja terjadi di gereja, baru-baru ini Perkembangan zaman dalam kepemimpinan negara saja tidak lepas dari kritik sosial yang disisipkan dalam pesan kontek kreator dalam bentuk jokes maupun puisi atau juga parodi lagu sebagai bentuk perlawanan akan kesewaan penguasa. Baru-baru ini seperti yang dilakukan oleh konten kreator Tik Toker bernama bima, mempresentasikan ketidakmajuan provinsi lampung dalam membangun daerahnya, bima menyebutkan infrastruktur yang rusak dan banyaknya pembangunan yang mangkrak sampai pada pesan moral tentang korupsi dan nepotisme yang sangat merajalela di provinsi tersebut. Kritik membangun tersebut justru dipandang mengancam oleh pemerintah provinsi.(Oktavia, 2023)

Dalam kisah Yohanes Pembaptis yang ditulis dalam Injil menyatakan bahwa Yohanes pembaptis sebagai pribadi yang mempersiapkan jalan bagi Yesus tidak lepas dari prinsip dan dedikasinya serta ketegasannya terhadap dosa, meskipun kritik pedas dan tajam tersebut ditujukan kepada Herodes pemimpin pada masa itu. Dimana kisah Herodes dan istrinya Herodias adalah contoh sikap mementingkan diri, egosi dan tidak sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku, bahkan kedua pribadi ini merasa gengsi, mengakui kesalahannya dan tentunya mengalahkan kebenaran hati nurani. Herodes kemudian memenjarakan Yohanes pembaptis (Markus 6:17) sebab Yohanes pembaptis dengan keberaniannya dan terang-terangan menegur tindakan Herodes yang mengambil Herodias istri saudaranya yaitu Filipus sebagai istrinya (Markus 6: 17). Kritikan tajam yang menyatakan bahwa Herodes tidak halal mengambil Herodias istri Filipus sangat bertentangan dengan hukum Taurat dan sesuatu yang melanggar ketentuan hukum Taurat (Imamat 18:16 dan 20:21) namun Herodes menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Kritikan tajam dan secara akal sangat “menelanjangi” etika dan normayang tidak sesuai dengan hukum Taurat, pernyataan dan kritik tersbut membuat Herodias dendam dan bermaksud ingin membunuh Yohanes pembaptis. Dimata Yohanes pembaptis, kesalahan Herodes tak boleh dibiarkan.

Bagaimanapun, Herodes adalah seorang yang dipercayakan sebagai pemimpin negeri. Jika hal tersebut dibiarkan akan menjadi legacy bagi masyarakatnya untuk berbuat seperti yang dicontohkan oleh pemimpin. Bukankah hal ini suatu kerugian yang besar pada suatu bangsa. Dan juga tidak dibiarkan adanya kesalahan pemimpin yang secara sadar tidak mau menerima kritikan, sehingga hal itu dapat kehilangan kewibawaannya sebagai pemimpin. Jika pemimpin telah kehilangan wibawanya, apa lagi tanggung jawab sebagai teladan dalam masyarakat? Herodes ternyata tidak menyukai kehidupannya dikritik atau tidak suka teguran terhadap tindakannya yang diluar etis tersebut. Seizin dan perintah Herodes akhirnya Yohanes pembaptis menjadi tahanan, hal itu tentunya awal menjadi pesakitan bagi yang mengkritik tindakan Herodes terkait istri saudaranya (Markus 6:14-29).

Dewasa ini juga banyak terjadi perubahan-perubahan dalam kepemimpinan sehingga krisis dilingkup kepemimpinan pun terjadi. Dalam lingkungan gereja biasa mendengar terjadi kemerosotan kualitas pelayanan yang disebabkan oleh krisis kepemimpinan.(Budiman et al., 2021) Sendjaya beropini bahwa terjadi krisis kepemimpinan di lingkup Kekristenan, padahal seharusnya gereja sebagai tempat melahirkan pemimpin yang beriman, berilmu dan memiliki spirit pengabdian.(Sendjaya, 2004) Namun gereja selalu berdalih bila kelakuan pemimpinnya tersesat dan tidak bisa menerima kritikan. Bukti lain dari persoalan kepemimpinan gereja adalah munculnya pelbagai kasus bunuh diri yang menimpa beberapa pendeta yang merupakan pimpinan dari *megachurch*, antara lain: Jarid Wilson, Darrin Patric, Jim Howard, dan Andrew Stoecklein. Hal ini tentu menjadi fakta mengejutkan sekaligus ironis bagi dunia Kekristenan terutama jika dilihat dari sudut kualitas kepemimpinan.(Marisi et al., 2020) Tindakan bunuh diri terkadang menjadi jalan akhir bagi para pemimpin bila tidak mau menerima nasihat atau kritikan. Oleh karena itu dalam ajaran Alkitab secara jelas telah dinyatakan bahwa seorang pemimpin Kristen dituntut untuk berkualitas sempurna seperti teladan Tuhan Yesus yang menyatakan diri sebagai gembala bagi umatNya dan siap menerima segala hal yang tidak mengenakan dalam diriNya (Yoh. 10:14).

Dewasa ini beberapa pemimpin organisasi Kristen menunjukkan perilaku dan karakter yang tidak mencerminkan integritas sebagaimana seharusnya pemimpin gereja dinyatakan Alkitab.(Yeniretnowati & Angin, 2022) Bahkan kepemimpinan masa kini yang sarat dengan korupsi, kecongkakan, tidak ada tanggung-jawab, kurangnya integritas, terjadinya krisis kepemimpinan, pemimpin yang hilang kuasaNya dan tak berwibawa.(Sombuala Buulolo et al., 2022) Hal itu dirasakan berdasarkan kurangnya kepercayaan dan respek kepada pemimpin.(Tugabus, 2020) Sehingga masyarakat atau warga gereja mencari cara untuk dapat mengembalikan pada jalur dan arah yang benar melalui kritikan atau juga teguran. Sebab kegagalan pemimpin sering kali amat memengaruhi hidup manusia yang dipimpinnya.(Gea et al., 2022) Karena sejatinya seorang pemimpin yang baik menyadari kesanggupan serta keterbatasan dan meyakini pula akan kesanggupan orang-orang yang akan dipimpinnya.(Octavianus, 2000, p. 10)

Tema mengenai Membumikan kepemimpinan Kristen anti kritik dalam nilai etis Kristiani

telah banyak disusun sebagai materi riset. Hal tersebut dikarenakan tema kepemimpinan Kristen selalu menjadi tema pembahasan yang tetap hangat dan menarik di era digital saat ini, sebab para pemimpin merupakan isu dari perubahan demi perubahan tujuan maupun pribadinya yang ada di dunia ini.(Mawikere, 2018) Salah satu darinya disusun oleh Nurhadi

Siswanto, Dalam artikel tersebut dilakukan pendekatan eksploratif deskriptif untuk menemukan kriteria kepemimpinan yang anti Kritik seperti kepemimpinan dalam dunia pewayangan yaitu Semar. Diperoleh hasil kajian bahwa seorang pemimpin harus pemimpin harus berfikir dan berpandangan luas dan dalam, pemimpin tidak boleh anti kritik, pemimpin seharusnya mudah terharu terhadap penderitaan rakyat, pemimpin harus selalu siap melayani dalam kondisi apapun.(Siswanto, 2019) Kajian lain dilaporkan oleh Nur Rohim Yunus yang membahas tentang Wakil Rakyat Jangan Anti-kritik Rakyat. Hasil dari pembahasan tersebut adalah tidak ada yang perlu ditakutkan dalam segala bentuk kritikan. Malah dengan adanya kritik masyarakat, akan menjadikan DPR dapat lebih introspeksi diri, sembari berbenah dan memperbaiki diri. Sehingga dapat menjadi Lembaga yang dipercaya oleh masyarakat.(Yunus, 2018) Dari hasil studi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa model kepemimpinan dalam Kekristenan dilandaskan pada relasi erat antara pemimpin dan pengikut dalam persaudaraan dan persahabatan. Relasi yang terbangun adalah dalam kedekatan secara emosional.(Agus Purwanto, 2020)

Dari beberapa artikel terdahulu yang membahas Membumikan kepemimpinan Kristen anti kritik dalam nilai etis Kristiani, perlu dibahas makna mendalam dari kepemimpinann yang berkaitan dengan kritik dalam pengajaran Alkitabiah. Oleh sebab itu kajian ini disusun agar dapat memberikan deskripsi secara spesifik makna Membumikan kepemimpinan Kristen anti kritik dalam nilai etis Kristiani refleksinya terhadap pola kepemimpinan modern saat ini. Sebab kepemimpinann Kristen dapat mengaktualisasikan nilai dan pengajaran Alkitabiah dalam menanggapi teguran maupun kritik dalam keseharian kehidupan.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif,(Zaluchu, 2020) dengan pendekatan studi terhadap pelbagai literatur yang ada. Penulis menyusun data yang bertema kepemimpinan baik baik secara sekuler maupun kerohanian dalam etis teologi Kristiani itu berasal dari buku, artikel jurnal maupun artikel prosiding tentang kepemimpinan. Selanjutnya penulis membahas Anti Kritik dan kepemimpinan Alkitab yang disusun dengan langkah awal mendeskripsikan hakikat kritik dalam kepemimpinan Kristen, dilanjutkan dengan membedah Sikap dan tanggung jawab kepemimpinan dalam Lingkaran Kritik. Dari analisis yang dilakukan, hasil akhir ditarik suatu kesimpulan mengenai refleksinya bagi kepemimpinan masa kini yang memimpin dengan mengedepankan nilai kerendahan hati yang tidak anti kritik.

PEMBAHASAN

Secara fakta ketidaksukaan manusia dikritik dan ditegur adalah hal yang telah berlangsung lama sejak zaman Alkitab dalam Perjanjian Lama yaitu kisah Nabi Natan yang secara implisit melalui perumpamaan mengkritik tindakan raja Daud yang bar-bar mengambil Istri Uria. Kritikan dan juga teguran Nabi Natan dinarasikan dalam Alkitab sebagai pribadi yang mengkritik dengan tutur kata dan esensi yang baik. Pelajaran Penting dari peristiwa dimana pesan Tuhan yang mengutus Nabi Natan untuk menegur Raja Daud atas dosa dan pelanggaran dalam rencana pembunuhan sebagai kriminal dan juga dosa perzinahan yang

dilakukan terhadap Batsyeba istri panglimanya. Teguran yang diutarakan oleh nabi Natan merupakan bentuk kritik yang baik. Sebab Nabi Natan paham betul kepada siapa yang hendak dikritik. Kepemimpinan Nabi Natan mengelolah kritikan dan membumikan nilai pemimpin yang anti kritik ditujukan dalam narasi kata-kata yang tidak keras dan menyerang. Sebaliknya, nabi Natan justru memakai sebuah perumpamaan tentang orang miskin yang hanya memelihara suatu domba betina dan orang kaya yang memiliki banyak domba. Ending dari cerita naratif yang penuh makna dalam perumpamaan membuat raja Daud menyesal dan mengakui kesalahannya (2 Samuel 12: 1-12).

Manusia secara fakta tidak suka dan tidak mudah menerima kritik dengan lapang dada. Kritik, maupun teguran yang membangun berisi satire atau sarkasme dengan tajam, acap kali membuat manusia berpikir sebagai serangan terhadap personalnya. Sehingga secara wajar mempertahankan diri dan membantah tuduhan dan pesan yang membangun tersebut dalam kritik. Walaupun ada kebenaran yang dinyatakan dan tidak terbantahkan yang ingin disampaikan supaya kehidupan dan spritualitas semakin baik. Oleh karena itu pemimpin harus berfikir dan berpandangan luas dan dalam, terlebih pemimpin tidak boleh anti kritik.(Siswanto, 2019) Sebab dalam penjabaran yang dinyatakan dalam KBBI Daring, kritik sendiri didefinisikan dan bermakna sebagai kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya atau pendapat.(Tim Penyusun KBBI, 2023) Jadi, mengkritik sebenarnya tidak selalu berarti mengacu pada kesalahan, tetapi sebagai ungkapan untuk menyampaikan keberatan atau ketidaksepakatan yang bertujuan untuk proses pembenahan ke arah yang lebih baik.

Hakikat Kepemimpinan

Kepemimpinan Kristen naturnya tidak dapat dihindarkan dari peran nilai dan norma Alkitab sehingga nilai-nilai teologis menjadi tidak terabaikan,(Wijaya, 2018) dan tentunya dalam kepemimpinan terutama pemimpin gereja ataupun yang berkaitan dengan kerohanian secara menyeluruh para pemimpin masih banyak yang memiliki konsep berpikir bahwa menjadi seorang pemimpin itu hanya bermodalkan dari personal branding atau ketenaran saja dan tidak mengutamakan kualitas dan integritas diri yang seirama dengan nilai Alkitabiah,(Wicaksono & Dwiputra, 2015) dan banyak kepemimpinan di dunia ini hanya memiliki muatan kepentingan, kekuasaan, popularitas saja sebagai nilai yang semu.(Tangkudung & Yudha, 2015) Namun sejatinya berbicara tentang kepemimpinan Kristen haruslah berbeda dari konsep kepemimpinan secara sekuler atau duniawi baik itu secara motivasi, tindakan-tindakan dan melayani dengan kasih, dan dalam membuat keputusan serta menentukan tujuan pencapaian tidak untuk kepentingan pribadi.(Y Tomatala, 2002) Sebab kepemimpinan adalah Moralitas dan etika dalam pelaksanaan tugas sebagai pemimpin menjadi fondasi yang kokoh agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan wewenang kekuasaan.(Saragih, 2019) Dan tentunya pemimpin-pemimpin ini diharapkan untuk memberi inspirasi kepada para pengikutnya dengan memberikan impartasi nilai-nilai yang positif melalui perilaku mereka yang positif.(Runtuwene, 2021) Dan juga seorang pemimpin harus memiliki pandangan ke depan untuk dapat dibawa pada tujuan yang sama sebagai bagian meningkatkan ekslarasi organisasi dan tujuan dari kepemimpinan tersebut.(Ginting & Dora, 2023)

Kepemimpinan Kristen dalam etis Kristiani

Bila melihat kepemimpinan Kristen dalam gereja mula-mula dimanan dalam tulisan rasul Paulus terhadap pelayanan para rasul, rasul Paulus dwengan berani mengkritik tindakan rasul Petrus yang salah dan tidak sesuai dengan hidup yang dinyatakan dalam Kristus. Rasul Petrus mendapatkan kritik yang pedas dan terang-terangan dari rekannya, Paulus. Kritik itu pun disampaikan di depan umum, dimana dalam kitab Galatia. Paulus mempersoalkan perilaku Petrus yang munafik yang juga membawa Barnabas terlibat didalamnya, sebuah tuduhan dengan fakta yang tajam dan kelakuan yang tidak sesuai dengan kebenaran Injil. Hal itu disebabkan karena rasul Petrus menunjukkan persahabatannya dengan orang-orang yang tidak bersunat dengan makan bersama mereka. Namun ketika orang Yahudi dikalangan Yakobus datang, Petrus menjauh karena takut akan saudara Yahudinya, dan juga supaya tidak dipandang buruk oleh mereka. Paulus mengangkat kisah kemunafikan Petrus dan persoalan ini dengan kritik yang tajam karena ingin orang percaya pada masa itu dan bahkan pada masa sekarang harus menyadari tentang tidak adanya perbedaan antara orang Yahudi dengan orang bangsa lain yang telah ada di dalam penebusan Kristus (Galatia 2:11-14).

Pemimpin adalah figur yang menjadi contoh atau teladan. Konsep kepemimpinan kristen berdasar pada kepemimpinan Yesus.(Subagyo & Ngesthi, 2022) Oleh karena itu keteladanan dalam menerima kritikan supaya maju juga diseterakan sebagai bagian memperjuangkan kehidupan rohani yang rendah hati mau menerima masukan demi kemajuan kepemimpinan. Kepemimpinan Kristen yang memiliki hati yang melayani sejatinya sebagai gaya hidup adalah tujuan dari nilai kepemimpinan Kristen.(Sutono et al., 2023) Hal itu ada dalam kepemimpinan Yesus dimana ketika berada di dunia hakikat dan makna kepemimpinan Yesus merupakan model kepemimpinan yang bersejarah dan menginspirasi bagi setiap pemimpin Kristen dari zaman ke zaman.(Tarigan et al., 2021) Sebab Yesuslah yang menjadi model teladan bagi pemimpin Kristen, sehingga pemimpin Kristen diberikan kemampuan oleh Allah untuk membawa perubahan sesuai yang dikehendaki oleh Allah.(Suhadi & Arifianto, 2020) Oleh karena itu pemimpin Kristen perlu melihat dan mengantisipasi hal ini agar jemaat tidak berbawa arus perkembangan yang akan menjauhkan mereka dari kehidupan yang harusnya menjadi teladan bagi sekitarnya.(Thobias, 2020) Maka kerohanian dan penyerahan diri dengan mengandalkan Tuhan adalah kewajiban dari seorang pemimpin Kristen, sehingga mereka secara sadar dan natural akan terus bergantung sepenuhnya kepada Tuhan. Oleh karena itu bila kepemimpinan tidak memiliki karakteristik spiritualitas akan terjebak pada sifat keduniawian.(Simaremare, 2021) Walaupun saat ini masih banyak ditemukan pemimpin gereja yang kurang memahami tugasnya sebagai pemimpin berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab.(Sahartian & Septiadi, 2020) Sehingga jelas sekali berdampak pada pemimpin Kristen yang belum mampu untuk menjadi teladan dalam kekudusan hidup, dimana mereka belum mau dan mampu untuk meninggalkan kebiasaan lama. Terkadang sebagian dari pemimpin Kristen hidup dalam perseteruan, baik dengan jemaat, majelis maupun dengan sesama pemimpin Kristen.(Simanjuntak, 2021)

Anti Kritik dan Kepemimpinan Alkitab

Pemimpin yang yang berintegritas dan memiliki tujuan hidup yang visoner, serta yang terpenting pemimpin harus berpegang pada ajaran dan nilai Alkitabiah artinya memiliki dasar-dasar kepemimpinan yang sesuai dengan Alkitab, yang adalah firman Tuhan yang adalah

pegangan seorang pemimpin Kristen.(Siahaya, 2018) Maka dengan adanya identitas yang jelas sebagai hamba dari pelayanan Yesus dan ikut meneladani apa yang Yesus terapkan serta diharapkan memiliki penguasaan diri dalam mengedepankan pelayanan yang berdampak bagi semua orang adalah sinergisitas kepemimpinan yang rela berkorban demi apapun, termasuk dikritik maupun di tegur.

Bila kepemimpinan Kristen saat ini cenderung menggunakan teori kepemimpinan sekuler dengan penekanan dan gaya kepemimpinan yang kuat pada hal-hal pragmatis yang antroposentris sebagai tujuan akhirnya.(Belay et al., 2021) Maka setiap kritikan maupun masukan akan seolah menjatuhkan kemanusiaanya, padahal esensi dari manusia yang mengedepankan nilai dan norma bermasyarakat tetap menjunjung pendapat manusia secara demokrasi. Oleh karena itu egosentris dari kepemimpinan Kristen sangat dilarang untuk mengaktualisasi kepemimpinan tersebut. Sehingga tidak menimbulkan efek seolah olah dihakimi, padahal diberikan masukan supaya maju. Karena Pola kepemimpinan yang Alkitabiah merupakan pola kepemimpinan yang melayani penuh dengan kerendahan hati.(P. Pelealu, 2022) Sehingga dengan kerendahan hati dan membumikan kepemimpinan hamba yang anti kritik akan membawa dampak bagi sesama dan organisasi yang dipimpinya sebab pemimpin Kristen adalah agen perubahan.(Suhadi & Arifianto, 2020) Dengan mempengaruhi dan menggerakkan orang yang dipimpin untuk tujuan yang baik dan sempurna yang mana hal itu berkaitan dengan apa yang diinginkan pemimpin.(Siagian, 2010, p. 8)

Sikap dan tanggung jawab kepemimpinan dalam Lingkaran Kritik

Seorang yang terpanggil menjadi pemimpin yang baik dan memiliki kepemimpinan berhati hamba seharusnya akan sangat menghargai setiap teguran dan masukan dalam bentuk kritikan yang diberikan kepada jajaran kepemimpinannya. Dan diharapkan kritikan itu menjadi cambuk untuk memajukan pelayanan maupun organisasi yang dipimpinya. Dan bukan menjadi marah dan bersikap agresif, lalu mengintervensi bahkan mengintimidasi mereka yang menyarankan demi kemajuan, saat mendapat kritikan atau saran. Padahal kritikan yang disampaikan berdasarkan data dan fakta. Menjadi hal yang patut direnungkan adalah mengapa kritikan dalam kepemimpinan didunia ini sangat penting, sebab melalui kritikan ada hal yang belum maksimal dapat dimaksimalkan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Supaya mendukung hal-hal atau tugas pelayanann yang berkelanjutan.

Dalam kepemimpinan Kristen hakikat dan peran pemimpin yang baik akan memiliki kesadaran bagaimana seorang pemimpin dapat merespon ajaran dan tuntunan nilai Alkitabiah sebagai acuan dan dasar dalam memimpin dan juga memosisikan dirinya sebagai pelayan di market place yang ditentukan. Pemimpin sejatinya bukan bos atau tuan yang senang saja berbuat demi perut atau tujuan dan kepentingan pribadi. Oleh karena itu setiap kebijakan harus diterima tanpa negoisasi dan kompromi dengan pelanggaran yang dapat mencoreng nama baik pemimpi, organisasi ataupun Tuhan. Pemimpin sejatinya memahami dengan baik akan posisinya sebagai seorang yang melayani dan bukan dilayani. Sebab pelayan adalah mereka yang mau melayani sebagai hamba dan sebagai pelayan bagi sesamanya maupun dalam masyarakat, sehingga hal tersebut tidak akan menjadi sosokpemimpin yang anti kritik. Karena hati dan tujuan jelas melayani dan pemimpin tersebut akan membuka diri terhadap nasihat, kritik dan koreksi yang mengarah kepada kemajuan dimarket placenya.

Maka peran penting dalam nilai integritas merupakan modal yang terutama yang harus dimiliki oleh seorang individu yang akan duduk di sebuah kursi kepemimpinan terkhususnya kepemimpinan Kristen.(Arisma et al., 2019)Sebab sejatinya pemimpin harus berdedikasi penuh dalam pelayanan.(Darmanto & Siswanto, 2020) Hal ini dapat dilihat dari sejarah dimana kepemimpinan Kristen merupakan ajang kepemimpinan yang berproses atau proses terencana, dimana dalam campur tangan Tuhan, memilih dan menetapkan bagiNya seseorang yang menjadi alat baginya mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan dan misiNya.(Yakob Tomatala, 1997, p. 43)

Kritikan dan teguran dalam roda-roda kepemimpinan adalah sesuatu yang baik bagi pelayanan semakin maju. Seperti yang dapat dipelajari dari kitab Wahyu 3: 19 dikatakan, "Barangsiapa Ku kasih, ia Kutegur dan Kuhajar, sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah". Inilah sifat Allah yang sesungguhnya, yaitu: Kasih atau Mengasih. Bahkan sesungguhnya Allah adalah kasih kasih itu sendiri. Dan perlu untuk dicatat bahwa objek kasih Allah adalah manusia. Nas dalam Wahyu 3:19 hendak menkonfirmasi kepada setiap orang percaya dewasa ini bahwa ternyata kasih dan mengasih memiliki hubungan yang erat dengan dengan nasihat yang membangun atau teguran yang membawa pada kemajuan, dan juga tentunya kepada kritikan dan pendisiplinan. Meskipun manusia pada umumnya tidak suka dengan kritikan, namun sebagai orang percaya yang terus mau maju, dan yang telah dibenarkan dalam penebusan Yesus Kristus harusnya siap untuk dikritik dan ditegur demi kemajuan seperti yang dinyatakan dalam Amsal 27:5 dikatakan, "Lebih baik teguran yang nyata-nyata daripada kasih yang tersembunyi". Ayat ini sebenarnya memberikan pemahaman kepada orang percaya bahwa lebih baik pernyataan yang dapat membangun dengan menilai kinerja daripada sebuah pujian yang dapat meruntuhkan kepercayaan yang dibalut dari kemunafikan. Tentunya seorang sahabat tidak pernah menginginkan sesamanya jatuh maupun terjerumus dalam lubang kesalahan yang dapat membinasakan. Maka seorang sahabat akan selalu peduli dan menjadi sahabat yang mengerti dalam pengiringan kehidupan. Itulah sebabnya, seorang sahabat akan berani berbicara apa adanya demi nilai dan sebuah kemajuan dengan nyaring bahkan sahabat berani dengan sangat keras menegur atau mengkritik sahabatnya yang keliru sekalipun mungkin kritiknya itu akan melukai sahabatnya. Begitu juga pemimpin harusnya bisa melayani Tuhan dan sesama dengan hati yang menaruh kebaikan ketika menjadi seorang pemimpin Kristen yang takut akan Allah.(Prabowo, 2020) Mau menerima teguran dan kritikan demi kemajuan bersama, sehingga dimanapun berada baik dalam organisasi maupun komunitas sosial hal itu dapat mengindikasikan bahwa pemimpin itu memiliki nama baik di dalam dan di luar jemaat.(Tari et al., 2019) Dan menjadi jawaban bagi kemajuan setiap hal yang dipercayakan kepadanya.

KESIMPULAN

Dewasa ini banyak sekali pemimpin yang tidak mau menerima Kritik dan pendapat bahkan masukan yang baik atau saran dari orang lain. Sebab ciri pemimpin yang baik dan benar juga harus mau mendengarkan dan menerima masukan terutama Kritik dari orang lain. Sebab sebanyak apapun hal yang dipelajari, yang dipahami dari pengetahuan, maupun popularitas personal brandnya seseorang tetap terbatas. Sehingga dalam membumikan kepemimpinan Kristen anti kritik dalam nilai etis Kristiani, haruslah pemimpin mau

memberikan kesempatan pada siapa saja yang mau menyampaikan kritik yang bernuansa saran, teguran maupun aspirasi atau pendapat yang berbeda. Hal itu demi kemajuan dan keberhasilan di organisasi kepemimpinan yang dipercayakan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa membumikan kepemimpinan Kristen anti kritik dalam nilai etis Kristiani adalah pertama, para pemimpin dapat memahami dengan jelas Hakikat Kepemimpinan baik dalam Kepemimpinan Kristen yang berdasarkan nilai etis Kristiani. Ini menjadi fondasi dan dasar dalam mengaktualisasi kepemimpinan yang berkarakter kepemimpinan Hamba, sehingga Anti Kritik adalah hal yang dapat diterima dengan baik dan tentunya hal itu sejalan dengan nilai dan tanggung jawab kepemimpinan berdasarkan Alkitab. Oleh karena itu orang percaya yang terpanggil diharapkan dapat membumikan kepemimpinan Kristen anti kritik dalam nilai etis Kristiani supaya memiliki sikap dan tanggung jawab kepemimpinan dalam Lingkaran Kritik yang dapat didedikasikan bagi pelayanan gereja dan pelayanan secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto. (2020). Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Kepemimpinan Kristen. *Mathetes "Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen,"* 1(2), 133–140.
- Arisma, Y., Josanti, & Evimalinda, R. (2019). Nilai - Nilai Integritas Seorang Pemimpin Kristen. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen,* 4(2), 57–66.
- Belay, Y., Hermanto, Y. P., & Rivoso, R. (2021). Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika,* 4(2), 183–205.
- Budiman, S., Yelicia, Y., & Siswanto, K. (2021). Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen di Gereja Lokal. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat,* 2(1).
- Darmanto, Y., & Siswanto, K. (2020). Implikasi Kepemimpinan Yesus Bagi Pemimpin Kristen Millenial Berdasarkan Markus 10:43-45. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen,* 1(1), 33–47. <https://doi.org/10.55097/sabda.v1i1.2>
- Gea, L. D., Deni, & Susanto, S. (2022). Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Kepemimpinan Kristen dan Implikasinya bagi Pemimpin Kristen Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili,* 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.55626/jti.v2i1.26>
- Ginting, K., & Dora, L. (2023). Peran Pemimpin Gereja dalam Mempersiapkan Jemaat menuju Gerenasi Emas 2045. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen,* 2(2), 139–149. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i2.41>
- Marisi, C. G., Sutanto, D., & Lahagu, A. (2020). Teologi Pastoral dalam Menghadapi Tantangan Kepemimpinan Kristen di Era Post-Modern: Tinjauan Yesaya 40:11. *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika,* 3(2), 120–132.
- Mawikere, M. C. S. (2018). Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat,* 2(1). <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.95>
- Octavianus. (2000). *Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah.* Yayasan Kalam Hidup.
- Oktavia, V. (2023). *Kritik Bima dan Kepedulian Generasi Z pada Pembangunan.* www.kompas.id.

- P. Pelealu, H. (2022). Kepemimpinan yang Visioner dari Perspektif Kristiani. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 676–686. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5836>
- Prabowo, W. (2020). Peran Elkana dan Hana terhadap Masa Kecil Samuel: Tahap Awal Mencetak Pemimpin Kristen. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), 162–179. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.39>
- Runtuwene, D. (2021). Memimpin dengan Nilai-Nilai Pengajaran Yesus dalam Khotbah di Bukit: Sebuah Studi Implementasi Pada Pemimpin Gereja di Indonesia. *Jurnal Apokalupsis*, 12(2), 212–231. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v12i2.32>
- Sahartian, S., & Septiadi, S. B. (2020). Tugas Pemimpin Muda Kristen Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 83–97.
- Saragih, D. R. P. (2019). Implementasi Gaya Pemimpin Rohani Pada Generasi Digital. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2(2), 85–100. <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.27>
- Sendjaya. (2004). *Kepemimpinan Kristen: Konsep, Karakter, Kompetensi: Menjadi Pemimpin Kristen Yang Efektif Di Tengah Tantangan Arus Zaman*. Kairos.
- Siagian, S. P. (2010). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*,. Bina Aksara,.
- Siahaya, J. (2018). Kepemimpinan Kristen dalam Pluralitas Indonesia. *Teruna Bhakti*, 1(1), 1–16.
- Simanjuntak, H. P. (2021). Implementasi Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Yohanes 13:1-20. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 58–77. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.5>
- Simaremare, G. (2021). Karakteristik Pemimpin Kristen Menurut Kitab 2 Timotius Dan Relevansinya Bagi Pelayan Generasi Milenial. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 36–52.
- Siswanto, N. (2019). Filosofi Kepemimpinan Semar. *Panggung*, 29(3), 254–268. <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1011>
- Sombuala Buulolo, P., Ari Kawalo, K., Johnly Karundeng, D., & Leonardus Manullang, P. (2022). Peranan Kepemimpinan Musa Dan Aplikasinya Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini. *Jurnal Agape*, 1(1), 21–39.
- Subagyo, H., & Ngesthi, Y. S. E. (2022). Implementasi Pemimpin Kristen Berhati Hamba Menurut Markus 5:21-43. *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 2(2), 38–55.
- Suhadi, & Arifianto, Y. A. (2020). Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), 129–147. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>
- Sutono, Y., Arifianto, Y. A., & Loveano, N. Y. (2023). Deskriptif Kepemimpinan Kristen dalam Perspektif Filipi 2: 3-8. *Jurnal Ap-Kain*, 1(1), 15–24.
- Tangkudung, & Yudha. (2015). *Prinsip Relasi Paulus-Timotius dalam Kepemimpinan di Gereja dan Implikasinya bagi Relasi Hamba Tuhan Senior-Junior Masa Kini: Sebuah Eksposisi terhadap 1 dan 2 Timotius*. [Http://Repository.Seabs.Ac.Id/Handle/123456789/382](http://Repository.Seabs.Ac.Id/Handle/123456789/382).
- Tari, E., Mosooli, E. A., & Tulaka, E. E. (2019). Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7. *Jurnal Teruna Bhakti*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.47131/jtb.v2i1.22>
- Tarigan, S., Hermanto, Y. P., & P, N. O. (2021). Kepemimpinan Tuhan Yesus di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6(1), 38–54. <https://doi.org/10.52104/harvester.v6i1.54>

- Thobias, A. W. S. (2020). Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(2), 69–88.
<https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.19>
- Tim Penyusun KBBI. (2023). *KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tomatala, Y. (2002). *Kepemimpinan Kristen*.
- Tomatala, Yakob. (1997). *Kepemimpinan yang Dinamis*. Gandum Mas.
- Tugabus, S. (2020). Makna Kepemimpinan Daud dalam Perjanjian Lama. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 1(1), 56–67.
- Wicaksono, & Dwiputra, I. (2015). ANALISA PENERAPAN KEPEMIMPINAN KRISTEN DI PERUSAHAAN SIRUP HERO. *Agora, Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(2).
- Wijaya, Y. (2018). Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 129. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.287>
- Yeniretnowati, T. A., & Angin, Y. H. P. (2022). Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4(2), 45–58.
- Yunus, N. R. (2018). Wakil Rakyat Jangan Anti-kritik Rakyat. *'Adalah*, 2(2), 18–20.
<https://doi.org/10.15408/adalah.v2i2.8227>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28.
<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>